

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang konsumtif, mereka sangat hobi untuk berbelanja demi memenuhi hasrat keinginan semata. Pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan yang beragam terhadap barang dan jasa. Saat ini zaman sudah semakin berkembang, salah satunya ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Kemajuan ini dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Di era modern ini, dengan segala bentuk kecanggihan yang ada membuat masyarakat merasa terfasilitasi dan termudahkan. Hal ini membuat individu dengan mudah dipengaruhi dan juga mempengaruhi orang lain. Saat ini, sebagian besar orang memutuskan untuk membeli atau menggunakan sesuatu bukan lagi atas dasar kebutuhan, melainkan hanya untuk memenuhi hasrat keinginan karena takut berbeda atau tertinggal dengan orang lain. Tidak peduli seberapa besar biaya dan jumlah yang diperlukan. Mahasiswa mendapat uang kiriman dari orang tua yang terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Hal tersebut didukung oleh data berikut:

**Tabel 1. 1 Jumlah Uang Saku/Kiriman Selama 1 Bulan Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021**

< 1Juta	1Juta – 1,5Juta	1,6Juta – 2Juta	> 2Juta
1 orang	8 orang	32 orang	34 orang

*Sumber : Observasi peneliti*

Berdasarkan data tersebut, mahasiswa lebih banyak mendapat kiriman di atas 2 juta/bulannya. Mahasiswa yang menerima uang saku/kiriman yang mencukupi setiap bulannya cenderung memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Fauzziyah dan Widiyawati (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan penerimaan uang saku yang lebih besar cenderung menunjukkan perilaku konsumtif yang lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Secara umum dalam ilmu ekonomi, konsumsi merupakan perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya yang salah satunya dikenal dengan tindakan konsumsi yang telah mengalami perkembangan, seperti halnya pada kebutuhan tersier yang bersifat sebagai hiburan, sekarang ini bisa dikatakan menggantikan kebutuhan primer manusia.

Chita, David, dan Pali (2020) menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah kebiasaan manusia untuk melakukan konsumsi secara tidak terbatas, membeli barang dengan jumlah berlebihan, atau tanpa perencanaan yang matang. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan untuk membeli atau mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan secara berlebihan, serta tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional, karena individu lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan (Dikria & W, 2016). Dari pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumtif merupakan tindakan dari suatu individu untuk mewujudkan keinginan-keinginan tanpa batas diatas kebutuhan.

Kebutuhan manusia pada zaman sekarang semakin beragam dan berkembang. Modernisasi telah banyak merubah kehidupan manusia sekarang ini.

Perkembangan kebutuhan dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan, begitupula dengan kehidupan ekonomi dan sosial. Salah satu pangsa pasar bagi produsen yang dapat mendorong perilaku konsumtif adalah mahasiswa, contohnya mengikuti *trend fashion* yang berkembang saat ini. Perilaku konsumtif mahasiswa ini dapat ditandai dengan cara/gaya berpakaian, kosmetik, sepatu, dan tas yang digunakan melebihi dari kebutuhan mereka. Mahasiswa dapat dengan mudah melakukan transaksi ekonomi dan informasi dalam waktu singkat.

Tindakan konsumtif ini dapat memunculkan dampak negatif bagi mahasiswa. Dampak negatif yang muncul pun beragam, mulai dari berkurangnya ekonomi dari mahasiswa, menumbuhkan perasaan cemburu sosial, kesempatan untuk berhemat dan menabung semakin berkurang, bermasalah dengan keuangan di masa yang akan datang karena tidak mampu menentukan prioritas dari kebutuhan, masalah psikologis, hingga etika mahasiswa tersebut. Banyak pengaruh yang tidak baik dari perilaku konsumtif yang mempengaruhi perilaku mahasiswa sehingga tidak lagi mendorong kearah prestasi, melainkan hanya sebatas pembentukan diri karena gengsi, sikap pamer, serta alasan-alasan yang tidak terlalu penting. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Salomon sebagai berikut :

Solomon (2020:30) menjelaskan ciri-ciri perilaku konsumtif ialah :

Adanya kegiatan pembelian tidak dilandasi dengan pertimbangan yang matang, kepuasan yang didapatkan dari pembelian tersebut bersifat sementara, konsumen mengalami penyesalan atau merasa bersalah setelah melakukan pembelian. Dapat dikatakan mahasiswa termasuk ke dalamnya karena dalam membeli barang tidak ada pertimbangan yang matang sebelumnya, dan hanya untuk

menjaga penampilannya saja bukan untuk memenuhi kebutuhan. Dan pada akhirnya membuat mahasiswa berperilaku konsumtif.

Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan persentase dari survey awal perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan yang terdiri 75 sampel pada Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.



**Gambar 1. 1 Persentase Tingkat Perilaku Konsumtif Mahasiswa**  
(sumber : observasi awal peneliti)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwasanya mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, dimana 75% mahasiswa cenderung membeli barang dengan alasan hanya didasari oleh hasrat atau keinginan semata. Misalnya saja ketika pergi ke mall atau pusat perbelanjaan mahasiswa melihat barang bagus, karena keinginan semata, mahasiswa yang bersangkutan

tertarik untuk membeli barang tersebut yang pada dasarnya bukan termasuk sebagai barang yang dibutuhkan.

Kemudian 70% mahasiswa membeli barang tanpa didasari adanya kebutuhan yang jelas. Perilaku pembelian ini tidak didasari oleh pertimbangan yang matang dalam melakukan pembelian serta tidak menggunakan skala prioritas, melainkan hanya karena tergiur dengan barang tersebut. Misalnya karena kemasan yang unik dan menarik, teman (konformitas), serta keinginan mencoba produk yang baru.

Selanjutnya sebanyak 64% mahasiswa cenderung memprioritaskan keinginan daripada perlengkapan pendukung yang dibutuhkan. Mahasiswa lebih mementingkan membeli berbagai jenis barang terbaru, seperti membeli baju yang sedang *trend* daripada membeli perlengkapan kuliah seperti buku dan alat tulis.

Sebanyak 50% mahasiswa juga cenderung membeli barang yang sedang tren hanya demi mendapatkan kepuasan saat menggunakannya. Aktivitas ini hanya akan menimbulkan sikap boros dan pola konsumsi telah bergeser, yang semula untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi sebuah sarana pembentukan identitas.

Perilaku konsumtif ini dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu konformitas dan modernitas individu. Menurut Zebua dan Nurdjayadi (dalam Fitriyani, Widodo, & Fauziah, 2021) mengatakan bahwa konformitas merupakan adanya tuntutan tidak tertulis dalam suatu kelompok pada anggotanya namun memiliki pengaruh atau dampak yang kuat dan mampu memunculkan perilaku tertentu pada anggota kelompoknya. Kemudian, menurut Setiawan (2019) mengatakan bahwa terjadi penyesuaian perilaku dari individu dengan tujuan mengikuti norma kelompok yang

berupa acuan, adanya ide, maupun aturan yang memberi petunjuk bagaimana seharusnya individu tersebut berperilaku. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan suatu perilaku yang dilakukan ataupun dirubah mengikuti perilaku orang lain atau kelompok dengan tujuan untuk mengikuti tuntutan atau agar tidak dianggap berbeda dengan tindakan kelompok.

Menurut Hotpascaman (2020) konformitas merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya perilaku konsumtif, yang menyatakan bahwa konformitas dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perilaku konsumen. Terjadinya perilaku konsumtif terkait dengan pengaruh konformitas, terutama melalui bentuk compliance. Compliance adalah bentuk pengaruh konformitas yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam perilaku konsumtif tanpa sepenuhnya meyakini tindakan tersebut, dipengaruhi oleh tekanan kelompok.

Menurut Santrock (2021) menjelaskan bahwa konformitas (*conformity*) terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain (baik desakan secara nyata atau hanya banyangan saja).

Biasanya mereka yang sudah menjadi anggota dari suatu kelompok akan sangat kompak dalam berbagai hal, misalnya *fashion*, hobi, film, makanan, dan lain sebagainya, bahkan untuk menentukan pilihan kebutuhan kampus pun biasanya mereka cenderung memiliki selera yang sama. Namun, tidak selamanya dalam suatu kelompok akan selalu satu pendapat, ada kalanya salah satu atau beberapa anggota kelompok memiliki pendapat yang berbeda. Dan biasanya anggota kelompok yang memiliki pendapat berbeda tersebut akan dikucilkan atau disisihkan dari kelompok karena dianggap sudah bertentangan dengan aturan atau norma

kelompok tersebut. Mahasiswa memiliki tugas perkembangan untuk mencari diri, dari proses itulah yang menjadikan mahasiswa melakukan tindakan konformitas (Setiawan, 2019).

Hal tersebut juga terlihat ketika penulis melakukan survey awal dengan perolehan data sebagai berikut :



**Gambar 1. 2 Persentase Tingkat Konformitas Mahasiswa**  
(sumber : observasi awal peneliti)

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh seseorang untuk berperilaku konsumtif oleh karena menyesuaikan dan ingin diterima dalam kelompok. Hal tersebut terbukti dimana sebanyak 86% mahasiswa akan merasa gelisah ketika ia tidak mengikuti norma dalam kelompoknya, lalu sebanyak 52% mahasiswa berusaha untuk menyesuaikan dirinya agar dapat sejalan dengan teman kelompoknya, sebanyak 91% mahasiswa merasa bahwa teman dapat membantu dalam pengambilan keputusan barang, 81% mahasiswa lebih memilih untuk

menyesuaikan pendapat ketika memiliki pendapat yang berbeda dengan temannya akan suatu barang, dan sebanyak 81% mahasiswa memiliki barang yang sama dengan temannya. Inilah yang disebut dengan konformitas yang merupakan suatu perubahan sikap, perilaku, dan kepercayaan individu agar dapat sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok. Konformitas ini mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan konsumtif. Mahasiswa yang mempunyai konformitas yang tinggi akan lebih banyak bergantung pada norma dan pola aturan yang ada di kelompoknya.

Atrizka, (2020:35) mengatakan bahwa ada 4 aspek konformitas teman sebaya. Aspek pertama adalah kepercayaan terhadap kelompok, aspek kedua adalah kepercayaan yang lemah atas pikiran sendiri (pribadi), aspek ketiga adalah takut menjadi orang yang menyimpang, dan aspek keempat adalah rasa takut dengan celaan sosial. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa konformitas sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

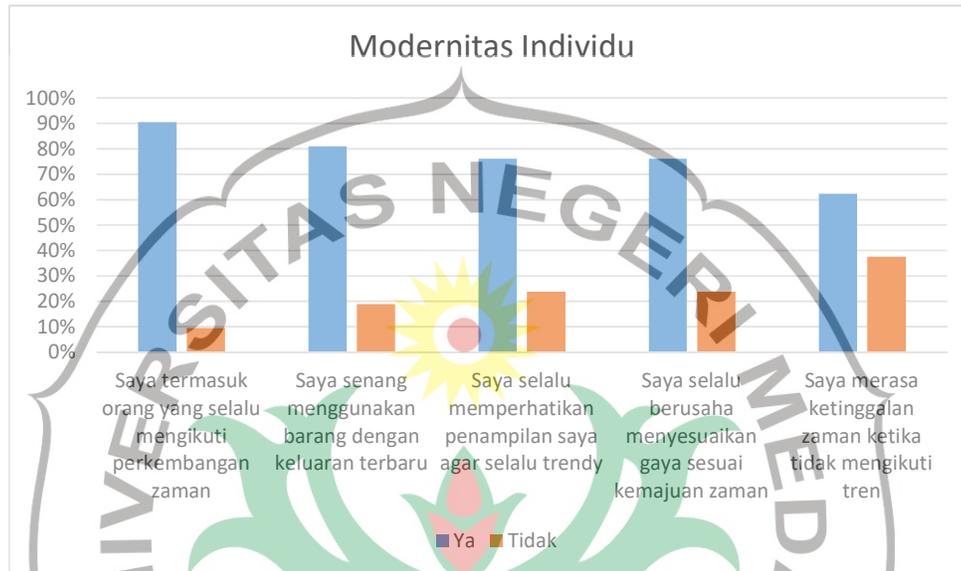
Penyebab perilaku konsumtif selanjutnya adalah modernitas individu.

Tuntutan zaman menjadi tolak ukur manusia untuk terus mengikuti arus tren yang berubah setiap saat. Hal ini dapat ditandai dengan suatu individu merasa, menilai, dan mengeskpresikan hal baru yang telah ia dapatkan. Saat ini manusia sedang dilanda oleh modernitas. Hubungan modernitas dengan individu yang berkaitan erat membuat individu tersebut ingin selalu hidup sesuai dengan perkembangan zaman. Terutama bagi mahasiswa masa kini yang dianggap sebagai konsumen potensial karena mereka biasanya mementingkan gengsinya untuk tidak ketinggalan suatu

mode, baik itu dari segi gaya hidup, penampilan, kebutuhan pribadi. Hal inilah yang mengakibatkan individu melakukan kegiatan konsumtif.

Modernisasi dipandang sebagai suatu proses perubahan dalam cara merasakan, mengekspresikan, serta menilai. Studi modernisasi ini lebih terfokus pada individu, dikarenakan individu memiliki seperangkat karakteristik psikologis seperti contohnya kepercayaan, sikap, dan perilaku. Modernitas individu yang dimiliki seseorang cenderung tinggi apabila masyarakatnya sudah maju, begitu juga sebaliknya modernitas cenderung rendah apabila masyarakat tersebut belum maju (tradisional). Proses modernitas individu dapat dikatakan lancar sangat tergantung pada lingkungan itu sendiri. Jadi pandangan yang konstruktif terhadap suatu inovasi baru maka akan mempercepat proses modernitas. Apabila suatu individu bersifat terbuka terhadap hal-hal yang baru cenderung akan mempercepat proses modernitas itu berlangsung. Kumalasari dan Soesilo (2019) menjelaskan bahwa “modernitas individu tampak sebagai peralihan dari situasi yang primer, partisipatif, determinatif, dan tertutup ke situasi yang lebih sekunder, distansif, kreatif, dan juga terbuka. Mahasiswa cenderung memperhatikan penampilannya, dan membelanjakan uangnya sesuai dengan keinginan hatinya. Mahasiswa mengikuti tren yang terkenal dan mencari hal-hal yang disukainya, baik itu dari segi lokasi maupun produk. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa”.

Hal tersebut juga terlihat ketika penulis melakukan survey awal dengan perolehan data sebagai berikut :



**Gambar 1.3 Persentase Tingkat Modernitas Individu Mahasiswa**  
(sumber : observasi awal peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki tingkat modernitas individu yang tinggi yaitu sebanyak 91% mahasiswa termasuk orang yang selalu mengikuti perkembangan zaman, sebanyak 81% mahasiswa memakai barang dengan versi keluaran terbaru, 76% mahasiswa selalu memperhatikan penampilannya agar selalu trendy, 76% mahasiswa selalu berusaha menyesuaikan gaya sesuai dengan kemajuan zaman, dan 62% mahasiswa merasa bahwa mereka ketinggalan zaman ketika tidak mengikuti tren. Hal ini yang disebut dengan modernitas individu, dimana mereka berkembang dan mengikuti perkembangan tersebut sesuai dengan zamannya, Mengenai hal ini juga terlihat ketika peneliti mengamati gaya-gaya mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 yang selalu trendy akibat dari kemajuan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, mengindikasikan adanya research gap sebagai berikut :

1. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Yohanes Kartika Herdiyanto pada tahun 2018 dengan judul "Hubungan Konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di kota Denpasar", digunakan dua variabel utama yaitu konformitas (X1) dan harga diri (X2) untuk mengeksplorasi pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan perilaku konsumtif di kalangan remaja putri di Kota Denpasar. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryono dan Riki Pradana Brillandy pada tahun 2019, yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas kelompok dan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Universitas Airlangga.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kumalasari dan Yohanes Hadi Soesilo berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang," hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel modernitas individu memiliki thitung sebesar 5.042, lebih besar dari ttabel yang sebesar 1.98157. Oleh karena itu, thitung > ttabel menyimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh terhadap Y. Selain itu, nilai signifikansi (Sig) untuk variabel X2 adalah 0,000, yang berarti Sig < 0,05. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa modernitas individu memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Hasanah, Nurdin, dan Rahmawati dengan judul "Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Konformitas, dan Modernitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung" menunjukkan bahwa modernitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan nilai t tabel untuk modernitas adalah negatif, yaitu -3,707. Artinya, setiap perubahan dalam modernitas akan berdampak negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Jika tingkat modernitas mahasiswa meningkat, perilaku konsumtif mereka akan menurun, dan sebaliknya, jika tingkat modernitas menurun atau rendah, perilaku konsumtif mereka akan meningkat.

Berdasarkan data dan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konformitas dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rasa ingin diterima dan diakui di dalam sebuah kelompok yang membuat mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 mengikuti keputusan kelompok dalam pembelian akan suatu barang.
2. Pengaruh perkembangan zaman yang membentuk perubahan pola perilaku konsumtif individu dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021.
3. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang mendorong budaya konsumtif mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 hanya untuk memenuhi hasrat semata saja dan tanpa tujuan yang jelas.

## 1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya lingkup penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan

1. Konformitas yang diteliti adalah konformitas teman sebaya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Modernitas individu yang diteliti adalah modernitas individu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Perilaku konsumtif yang diteliti adalah perilaku konsumtif produk *fashion* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh Modernitas Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh Konformitas dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

2. Untuk mengetahui pengaruh Modernitas Individu terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Konformitas dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan maupun wawasan bagi pengembangan teori kepada peneliti dan juga pembaca mengenai pengaruh konformitas dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi sosial dan melatih kemampuan berpikir kritis terhadap permasalahan sosial. Selain itu, dengan penelitian ini, peneliti ingin melatih diri untuk mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan dan tantangan masa depan terkait perilaku konsumtif.

*Character Building*  
UNIVERSITY

b. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa agar mampu mengendalikan perilaku konsumtif sehingga dapat mengurangi pemborosan dalam kehidupan mahasiswa, dan lebih selektif dalam pembelian produk.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan rujukan dan bahan untuk penelitian yang digunakan selanjutnya mengenai pengaruh konformitas dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

d. Bagi Pihak Universitas

Temuan dari penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk perpustakaan dan juga sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti lain yang meneliti topik serupa.